

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DALAM  
MEMITIGASI *FINANCIAL DISTRESS*  
( Studi Terhadap Perusahaan Transportasi yang Terdaftar pada  
Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**MUTHIA PRIMA NIRMALA**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2016**

## ABSTRAK

### **PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DALAM MEMITIGASI *FINANCIAL DISTRESS* ( Studi Terhadap Perusahaan Transportasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)**

Oleh

**MUTHIA PRIMA NIRMALA**

Studi ini meneliti apakah mekanisme *corporate governance* dapat memitigasi *financial distress* di perusahaan transportasi di Indonesia. Khususnya, penelitian ini ingin meneliti apakah variabel *corporate governance*, dalam hal ini komisaris independen, kepemilikan institusional, kompetensi komite audit, dan opini audit, berpengaruh negatif signifikan dengan *financial distress* di perusahaan jasa transportasi di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari 20 perusahaan jasa transportasi dari 2010-2014 dengan metode *purposive sampling*. Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan dari Bursa Efek Indonesia dari 2010-2014 dan *website* perusahaan. Dengan menggunakan analisis regresi logistik, penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* memiliki pengaruh negatif dalam *financial distress*.

Kata kunci: komisaris independen, kepemilikan institusional, kompetensi komite audit, opini audit, financial distress

## **ABSTRACT**

### **CORPORATE GOVERNANCE INFLUENCES IN MITIGATING FINANCIAL DISTRESS (Study in Transportation Companies Listed In Indonesian Stock Exchange Year 2010-2014)**

**By**

**MUTHIA PRIMA NIRMALA**

This study examines whether corporate governance (CG) can mitigate financial distress in Indonesia transportation industry. Particular, this research wants to variable of CG, which represented by independent commissioner, institutional ownership, audit committee competence, and audit opinion, have significant negative relationship with financial distress in transportation industry in Indonesian Stock Exchange. This research obtains samples from 20 transportation companies with purposive sampling as sampling method, and gathered 95 firm-years observation from 2010 to 2014 as the sample. Data were collected from Annual Report companies published by Indonesia Stock Exchange from 2010 until 2014 and also from each company's website. By using logistic regression analysis, this research shows that CG mechanism have negative influence on financial distress. This mean that these CG mechanism have important role in mitigating financial distress,

**Keyword** : independent commissioner, institutional ownership, audit committee competence, audit opinion, financial distress.

PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DALAM MEMITIGASI *FINANCIAL DISTRESS*

( Studi Terhadap Perusahaan Transportasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)

Oleh

Muthia Prima Nirmala

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2016

Judul Skripsi

**: PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*  
DALAM MEMITIGASI *FINANCIAL*  
*DISTRESS* (Studi Terhadap Perusahaan  
Transportasi yang Terdaftar pada  
Bursa Efek Indonesia Periode  
2010-2014)**

Nama Mahasiswa

**: Muthia Prima Nirmala**

Nomor Pokok Mahasiswa

**: 1211031116**

Jurusan

**: Akuntansi**

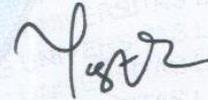
Fakultas

**: Ekonomi dan Bisnis**

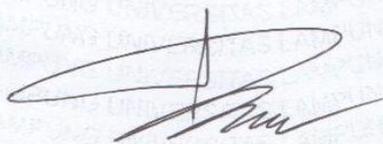
**MENYETUJUI**

**1. Komisi Pembimbing**

  
**Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., CA.**  
NIP 19700817 199703 2 002

  
**Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si.**  
NIP 19801017 200512 2 002

**2. Ketua Jurusan Akuntansi**



**Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP 19620612 199010 2 004

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., CA. ....**

**Sekretaris : Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. ....**

**Penguji Utama : Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Akt. ....**

**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
NIP 19610904 198703 1 011

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 05 Agustus 2016**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

**Nama : Muthia Prima Nirmala**

**NPM : 1211031116**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Corporate Governance* dalam Memitigasi *Financial Distress* (Studi Terhadap Perusahaan Transportasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)” telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan merupakan hasil karya sendiri, bukan jiplakan hasil karya orang lain dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi lainnya. Sepanjang sepengetahuan saya, skripsi ini belum pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain kecuali yang diacu secara tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Agustus 2016



Muthia Prima Nirmala

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir di Bandar Lampung pada 28 Mei 1995 sebagai putri pertama dari duabersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 2 Sawah Brebes dan lulus tahun 2006. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMPN 4 Bandar Lampung pada tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMAN 2 Bandar Lampung hingga lulus pada tahun 2012.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2012 melalui jalur Transfer/Pindah dari Universitas Sriwijaya.

## **MOTO**

*What is meant for you, will reach you even if it is beneath two mountains, what isn't meant for you, won't reach you even if it is between your two lips –Yasersaw*

*Fighting has been enjoined upon you while it is hateful to you. But perhaps you hate a thing and it is good for you; and perhaps you love a thing and it is bad for you. And Allah Knows, while you know not. – (Q.S 2:216)*

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- ❖ Orang tuaku tercinta, Papadan Mama, atas segala kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, dan segala sesuatunya yang telah diberikan.
- ❖ Adikkutersayang, untuk semangat, doa, bantuan, keceriaan dan dukungan yang selalu diberikan.
- ❖ Seluruh keluarga besarku dan saudara-saudaraku, atas segala dukungan, doa, nasihat, dan motivasi yang selalu diberikan.
- ❖ Sahabat dan teman-temanku, untuk keceriaan, nasihat, dan dukungan yang selalu diberikan.
- ❖ Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmatNya kepada penulis sehinggaskripsi dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance* dalam Memitigasi *Financial Distress* (Studi Terhadap Perusahaan Transportasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Lampung dapat terselesaikan.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. IbuDr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. IbuYuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku sekretaris Jurusan Akuntansi.
4. Ibu Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., selaku Pembimbing Utama atas kesediaannya untuk memberikan waktu, bimbingan, nasihat,dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Pembimbing Pendamping atas kesediannya dalam memberikan waktu, bimbingan, pengetahuan, nasihat, pengalaman serta pembelajaran diri selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. IbuDr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si., Akt.,selaku Penguji Utama atas saran dan kritik, serta nasihat yang membangun baik bagi penyelesaian skripsi maupun bagi diri penulis.
7. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Pembimbing Akademik atas segala saran dan nasihat yang diberikan selama masa perkuliahan.
8. Bapak Usep Syaifuddin, S.E., M.Si., Akt., selaku Pembimbing eksternal atas kesediaannya dalam memberikan waktu, bimbingan, pengetahuan, nasihat, pengalaman serta pembelajaran diri selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta staf di Jurusan Akuntansi dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, atas ilmu, dukungan dan pembelajaran yang telah diberikan.

10. Kedua orang tuaku, Papa tercinta Ir. H. Arnis Bahar dan Mama tersayang Hj. Novira Muharam, S.Pd. Terima kasih atas limpahan kasih sayang, dukungan, perlindungan, nasihat, semangat, dan ajaran hidup yang dengan setia akan selalu membimbing setiap langkah penulis untuk mewujudkan mimpi dan cita penulis. Tiada kata yang dapat menggambarkan rasa syukur dan rasa terima kasih penulis atas segala hal yang telah diberikan.
11. Terimakasih untuk adikku Dhissa Miranthi Arnis atas setiap doanya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih untuk setiap dukungan waktu, semangat dan kesabaran yang diberikan kepadaku selama ini.
12. Keluarga besar dari kedua belah pihak orangtuaku. Kiranya penyelesaian skripsi ini dapat menjadi kebanggaan untuk Mami, Pakwo Cap, Makwo Ema, Pakwo Dat, Makwo Ati, Paetek Ujang, Tante Dewi, Mak Ed, Tante Rina, Mak Nok, dan Tante Dolly, Uni Elly. Terima kasih untuk setiap kasih sayang, nasihat, doa, dan dukungan semangat yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah memberikan kesehatan dan panjang umur untuk kalian semua.
13. Terimakasih juga untuk kakak dan adik sepupu Uda Adek, Uni Pipin, Uni Pipit, Bang Sonny, Bang Rendi, Bang Bonny, Uni Eli, Bang Aris, Uni Lisa, Bang Iwan, Lisa, Agil, Hanjani, Dila, Diva, Farhan, Fatiya, Vivi, dan Yola. *Now we're all grown up (or grown old?), sis & bro. Thank you for growing up with me.*
14. Sahabat tersayang dan tercinta *Dirty but Tasty* Agustina Tribuana Sari, Aulia Ikmal, Erly Maulidya, Fina Rahma Husaina, M. Ferly Herdiansyah, M. Hadziq Alfatih, Marissa Jayawinata, Maretha Dwi Ramadhini, Nabila Anwar, Priska Wahyurininta, Rio Bristian Putra, Sinta Pramesti, dan Yuthika Anindya. Penulis sangat bersyukur dan berterimakasih atas kesediaannya berdoa, menemani, menyemangati, menghibur, dan membantu proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih untuk setiap tawa, canda, bahagia, air mata, dan haru. Terima kasih telah menjadi pendengar yang baik, dan pemberi solusi untuk setiap masalah yang penulis hadapi. *I love you guys more than you guys know.* Semoga persahabatan kita berlanjut hingga maut menjelang.

15. Terimakasih untuk Meidina Nur Azka dan Indah Liza Rofianiyang sudah bersabar dan mendukung penulis. Juga terimakasih BFF, Diana, Grin, Mbak Dyas, Mute, Fatin, dan Azka yang sudah menjadi peramai *handphone* dan penghibur. Walaupun kita jauh *still keep in touch please!*
16. Untuk wanita-wanita luar biasa para *Gelinaks*: Evi Krismayanti, Sri Wahyuni, MiaMeisiska, Elia Rahma P, dan Puji Kurnia P, terimakasih atas semua doa, bantuan, semangat, kesabaran, nasihat, candaan dan semuanya. *I'm still counting on you, guys..*
17. Untuk *Galaxy Squad*, Shaumi, Ayu, Citra, Dian Kusuma Dewi, Elvi Riali, Eva, Liana, Dila, Nurul, Rizky Zakiyah, Rossinda Budianti, Susi Baggus Zamartha, Trida Himma Zevita, dan Widya Maulin. Terimakasih atas semua doa, semangat, waktu, bantuan, dan semuanya. Sukses Bareng!
18. Teman-teman sejawat Akuntansi 2012. Terutama untuk, Fatkhur, Pipit, Sakinah, Intan, *swinger* (Anggie, Adel, Claudia, Nadia, Sindi, Opi, Jupe), Fatur, Mafiya, Wayan, Jisung, dan Yunindaatas semua bantuan dan dukungan kepada penulis. Terima kasih untuk sudah bersama-sama berjuang di bangku perkuliahan. Segala jerih payah kita akan terbayar di masa mendatang, “karena hasil tidak pernah mengkhianati proses”.
19. Adik-adik *Ntah* Arini Mega, Elfrisa Maulitia, Fanisya Alya, Mutiara Khairunnisa, Nasa Sesunan, Sekar Arum, dan M. Tegar YozetaTerimakasih atas semua doa, semangat, waktu, bantuan, dan candaannya. *I wish nothing but the best for you.*
20. Teman-teman sejak KKN Margo Mulyo: Pak Hanief, Pepi, Derry, Nike, Murni, Nafi terimakasih untuk semuanya, *still keep in touch yes!*

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu mohon maaf atas segala kekurangannya. Semoga skripsi inibermanfaat dikemudian hari.

Bandar Lampung, Agustus 2016

Penulis

**Muthia Prima Nirmala**

## DAFTAR ISI

### Halaman

#### DAFTAR ISI

#### DAFTAR TABEL

#### DAFTAR GAMBAR

#### DAFTAR LAMPIRAN

### I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	5

### II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Agensi.....	6
2.2 <i>Corporate Governance</i> .....	8
2.2.1 Pengertian <i>Corporate Governance</i> .....	8
2.2.2 Prinsip <i>Corporate Governance</i> .....	9
2.2.3 Manfaat <i>Corporate Governance</i> .....	10
2.2.4 Komisaris Independen.....	11
2.2.5 Kepemilikan Institusional .....	11
2.2.6 Kompetensi Komite Audit .....	11
2.2.7 Opini Audit .....	12

2.3 <i>Financial Distress</i> .....	16
2.3.1 Pengertian <i>Financial Distress</i> .....	16
2.3.2 Penyebab <i>Financial Distress</i> .....	17
2.4 <i>Altman Z-Score</i> .....	19
2.4.1 Rasio-rasio Keuangan Metode Z-Score Altman .....	19
2.4.2 Interpretasi Nilai <i>Z-Score</i> .....	21
2.5 Penelitian Terdahulu .....	21
2.6 Kerangka Penelitian .....	23
2.7 Pengembangan Hipotesis .....	23
2.7.1 Komisaris Independen.....	23
2.7.2 Kepemilikan Institusional .....	24
2.7.3 Kompetensi Komite Audit .....	25
2.7.4 Opini Audit .....	26

### **III. METODE PENELITIAN**

3.1 Jenis dan Sumber Data .....	27
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	27
3.3 Variabel Penelitian .....	29
3.3.1. Variabel Dependen.....	29
3.3.2. Variabel Independen .....	30
3.3.3. Variabel Kontrol.....	31
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	32
3.5 Metode Analisis Data .....	33
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	33
3.5.2 Analisis Regresi Logistik .....	33
3.5.3 Pengujian Kelayakan Model Regresi .....	34
3.5.4 Menilai Model Fit .....	35
3.5.5 Koefisien Determinasi.....	35
3.6 Pengujian Hipotesis.....	36

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Z-Score Altman.....	37
4.2 Statistik Deskriptif .....	39
4.2.1. <i>Financial Distress</i> .....	40
4.2.2. Komisaris Independen.....	40
4.2.3. Kepemilikan Institusional .....	41
4.2.4. Kompetensi Komite Audit .....	41
4.2.5. Opini Audit .....	41
4.2.6. ROA .....	42
4.3 Menguji Kelayakan Model Regresi .....	42
4.4 Menguji Keseluruhan Model.....	43
4.5 Menilai Ketepatan Prediksi .....	44
4.6 Menguji Koefisien Determinasi .....	45
4.7 Menguji Koefisien Regresi Logistik .....	46
4.8 Pembahasan.....	48
4.8.1 Komisaris Independen.....	48
4.8.2 Kepemilikan Institusional .....	50
4.8.3 Kompetensi Komite Audit .....	51
4.8.4 Opini Audit .....	52

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	54
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	55
5.3 Saran.....	56

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.5. Penelitian Terdahulu .....	21
3.1 Pemilihan Sampel Penelitian.....	28
3.2. Daftar Sampel Penelitian.....	29
3.3. Operasional Variabel.....	32
4.1 Hasil Perhitungan Z-score Altman.....	37
4.2 Statistik Deskriptif .....	39
4.3 Hosmer and Lemeshow Test.....	42
4.4 Iteration History <sup>a,b,c</sup> .....	43
4.5 Iteration History <sup>a,b,c,d</sup> .....	44
4.6 Classification Table <sup>a</sup> .....	44
4.7 Model Summary.....	45
4.8 Variables in the Equation .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.6. Kerangka Penelitian .....	23
4.1 Hasil Perhitungan Z-score Altman.....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1	Daftar Nama Perusahaan
2A	Komisaris Independen
2B	Kepemilikan Institusional
2C	Kompetensi Komite Audit
2D	Opini Audit
2E	ROA
2F	Financial Distress
2G	Z-Score Altman
2H	Perhitungan Z-Score Altman
3	Statistik Deskriptif
4	Regresi Logistik

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*Corporate governance* adalah salah satu topik yang banyak diperbincangkan saat ini. Isu mengenai *corporate governance* mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Banyak pihak mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh lemahnya *corporate governance* yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia.

Buruknya sistem *corporate governance* dapat dilihat dari pailitnya Batavia Air dan Mandala Airlines. Ditengah bangkitnya perusahaan penerbangan di Indonesia, kedua perusahaan ini dinyatakan pailit oleh pengadilan dikarenakan banyaknya hutang dibandingkan aset dan kurang pekanya manajemen dalam *sense of crisis*.

Kebangkrutan perusahaan dapat terjadi karena perusahaan mengalami masalah keuangan yang dibiarkan berlarut-larut. Beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan mencoba mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pinjaman, penggabungan usaha hingga mengambil alternatif singkat dengan menutup usahanya (Whitaker, 1999).

Elmabrok (2012) menyatakan bahwa kesulitan keuangan (*financial distress*) dapat digunakan sebagai salah satu indikator atau tanda awal (*early warning system*) terjadinya kebangkrutan. *Financial distress* merupakan kondisi yang harus dihindari agar perusahaan tidak masuk ke dalam tahap kebangkrutan. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa, ketika perusahaan mengetahui faktor tersebut, maka perusahaan dapat mengambil tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada *financial distress* sehingga potensi perusahaan untuk mengalami kebangkrutan akan berkurang.

*Corporate governance* merupakan faktor potensial yang dapat memitigasi *financial distress* karena dengan penerapan mekanisme *corporate governance* yang baik maka perusahaan dapat mengawasi kinerjanya sehingga diharapkan mampu mengurangi potensi perusahaan mengalami kondisi *financial distress*.

Beberapa mekanisme yang menjadi acuan *good* atau *bad corporate governance* diantaranya adalah adanya komisaris independen, kepemilikan institusional, kompetensi komite audit, dan opini audit.

Dalam Wardhani (2007) terdapat penelitian yang dilakukan oleh Yermack (1996), Daily dan Dalton (1993), dan Streamns dan Johnson (1990) yang menyatakan bahwa tingginya proporsi dewan komisaris independen berhubungan positif dengan kinerja perusahaan dan berhubungan negatif dengan kinerja (Baysinger, Kosnik, dan Turk, 1991; Goodstein dan Boeker, 1991).

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Kepemilikan institusional diharapkan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal

terhadap kinerja manajemen sehingga biaya agensi dapat diminimalkan. Hasil penelitian Triwahyuningtias (2012) menyatakan kepemilikan institusional, berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan dalam Bodroastuti (2009) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Kompetensi komite audit juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi perusahaan. Simpson dan Gleason (1999) membuktikan komite audit yang berkompeten memiliki kapasitas untuk mengurangi kesulitan keuangan suatu perusahaan (Rahmat *et al.*, 2009).

Salah satu penyebab *financial distress* yang dikemukakan oleh Lizal (2002) adalah *neoclassical model*. Di dalam model ini, pengestimasian *financial distress* dilakukan berdasarkan data di neraca serta laporan laba rugi. Apabila perusahaan yang mengalami *financial distress* disebabkan karena kesalahan dalam penyajian data keuangan di neraca dan laporan laba rugi, maka hal tersebut dapat dimitigasi dengan adanya opini audit yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul ,

**“Pengaruh *Corporate Governance* dalam Memitigasi *Financial Distress*: Studi Terhadap Perusahaan Transportasi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah komisaris independen memiliki pengaruh dalam memitigasi *financial distress*?
2. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh dalam memitigasi *financial distress*?
3. Apakah kompetensi komite audit memiliki pengaruh dalam memitigasi *financial distress*?
4. Apakah opini audit memiliki pengaruh dalam memitigasi *financial distress*?

## 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, penulis menentukan beberapa batasan masalah pada penelitian ini, antara lain:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan pada penelitian ini.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang mendapatkan *Z-score* Altman  $\geq 2,99$  (*perusahaan non distress*) dan perusahaan yang mendapatkan *Z-score*  $\leq 1,81$  (*perusahaan distress*)
3. Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini diposisikan oleh komisaris independen, kepemilikan institusional, kompetensi komite audit, dan opini audit.

### **1.3.1 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji komisaris independen mampu memitigasi *financial distress*
2. Untuk menguji kepemilikan institusional mampu memitigasi *financial distress*
3. Untuk menguji kompetensi komite audit mampu memitigasi *financial distress*
4. Untuk menguji apakah opini audit mampu memitigasi *financial distress*

#### **1.4.2. Manfaat penelitian**

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat secara Teoretis

Bagi civitas akademika, penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan bahan kajian bagi penelitian yang selanjutnya.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat membantu memberikan gambaran mengenai kondisi keuangannya dan memberikan tambahan informasi bagi manajemen dalam menilai kinerja keuangannya.

Bagi pihak eksternal perusahaan, hasil penelitian ini dapat membantu memberikan informasi mengenai model yang paling tepat yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan guna pengambilan keputusan investasi

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Teori Agensi**

Teori agensi adalah hal dasar yang dapat digunakan dalam memahami konsep *corporate governance*, teori ini memberikan kajian mengenai dampak dari hubungan *agent* dengan *principal*. Teori keagenan muncul ketika terjadi sebuah kontrak antara manager (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Manager (*agent*) berkewajiban untuk memberikan informasi kepada pemilik (*principal*). Namun terkadang, informasi yang disampaikan oleh manager tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Disinilah timbul asimetri informasi, yaitu ketika salah satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak atau lebih baik dibandingkan pihak lainnya.

Terdapat dua permasalahan yang ditimbulkan oleh adanya asimetri informasi tersebut, yang pertama adalah *adverse selection*. Pada *adverse selection*, pihak yang merasa memiliki informasi lebih sedikit dibandingkan pihak lain tidak bersedia untuk melakukan suatu perjanjian dengan pihak lain dan apabila tetap melakukan suatu perjanjian, pihak tersebut akan membatasi dalam kondisi yang sangat ketat dan biaya yang sangat tinggi. Permasalahan kedua yang dapat ditimbulkan adalah *moral hazard*. *Moral hazard* terjadi ketika manajer melakukan tindakan tanpa sepengetahuan pemilik untuk keuntungan pribadinya dan

menurunkan kesejahteraan pemilik. *Moral hazard* yang dilakukan oleh manajer memiliki dampak negatif bagi perusahaan. *Financial distress* dapat terjadi karena serangkaian kesalahan, pengambilan keputusan yang tidak tepat, dan kelemahan-kelemahan yang saling berhubungan yang dapat menyebabkan secara langsung maupun tidak langsung kepada manajemen serta tidak adanya atau kurangnya upaya mengawasi kondisi keuangan sehingga penggunaan uang tidak sesuai dengan keperluan perusahaan (Brigham dan Daves, dalam Fachrudin, 2008).

Menurut Eisenhardt (1989) bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu kepentingan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil yang telah dicapai dalam mengelola tanggungjawab dari sebuah perusahaan.

Manajer cenderung mengambil keputusan yang tidak berdasarkan pada kepentingan pemegang saham namun bertujuan untuk memberikan keuntungan pribadi. Oleh karena itu, pelaksanaan *corporate governance* yang merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan menciptakan nilai tambah bagi pihak yang berkepentingan atau *stakeholders* dapat mengubah perilaku manajemen, sehingga dapat menekan kemungkinan terjadinya *adverse selection* dan *moral hazard*.

Dalam pelaksanaan *corporate governance*, maka dibentuk suatu dewan komisaris serta komite audit untuk mengatur serta mengendalikan perusahaan agar mampu mengubah perilaku manajemen yang negatif seperti tindakan *adverse selection* dan *moral hazard* sehingga perusahaan dapat terhindar dari kondisi *financial distress*. Hal ini sesuai dengan UU Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 108 (1;2) yang menyebutkan bahwa tugas dari dewan komisaris dan komite audit adalah untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada direksi untuk kepentingan perseroan yang sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan. Disamping itu perusahaan juga harus memiliki opini audit yang baik yang dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengawasan terhadap kondisi perusahaan.

## **2.2. *Corporate Governance***

### **2.2.1. *Pengertian Corporate Governance***

*Corporate governance* muncul karena terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, atau sering kali dikenal dengan istilah masalah keagenan. *Corporate governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer. Definisi *corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan.

Beberapa konsep tentang *corporate governance* antara lain yang dikemukakan

oleh Shleifer and Vishny (1997) (dalam Barnea dan Rubin, 2005) yang menyatakan *corporate governance* berkaitan dengan cara atau mekanisme untuk meyakinkan para pemilik modal dalam memperoleh return yang sesuai dengan investasi yang telah ditanam. Iskandar, dkk (1999) menyatakan bahwa *corporate governance* merujuk pada kerangka aturan dan peraturan yang memungkinkan *stakeholders* untuk membuat perusahaan memaksimalkan nilai dan untuk memperoleh *return*.

### **2.2.2. Prinsip Corporate Governance**

Di Indonesia, *Code of Good Corporate Governance* yang diterbitkan oleh Komite Nasional *Corporate Governance* terdapat 5 prinsip yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan, yaitu:

#### **1. Transparency (Transparansi)**

Untuk mewujudkan dan mempertahankan objektivitas dalam praktek bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan dan material yang mudah diakses dan mudah dipahami bagi *stakeholder*.

#### **2. Accountability (Akuntabilitas)**

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya dengan wajar dan transparan. Jadi, perusahaan harus mengatur cara agar kepentingan perusahaan sejalan dengan kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lain.

#### **3. Responsibility (Tanggung Jawab)**

Perusahaan harus mematuhi hukum, aturan dan memenuhi tanggung jawab perusahaan harus diatur secara independen oleh kekuasaan yang seimbang, dimana tidak ada salah satu organ perusahaan yang mendominasi dan tidak ada

intervensi dari pihak lain.

#### **4. Independensi (Kemandirian)**

Untuk mendukung implementasi prinsip-prinsip *good corporate governance*, perusahaan harus diatur secara independen oleh kekuasaan yang seimbang, dimana tidak ada salah satu organ perusahaan yang mendominasi organ lain dan tidak ada intervensi dari pihak lain.

#### **5. Fairness (Kewajaran)**

Dalam melakukan aktivitasnya, perusahaan harus mengutamakan kepentingan *stakeholder* berdasarkan prinsip kewajaran.

### **2.2.3. Manfaat Corporate Governance**

Mekanisme *corporate governance* membawa beberapa manfaat, antara lain:

- a. Mengurangi *agency cost* yang merupakan biaya yang harus ditanggung pemegang saham karena penyalahgunaan wewenang sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.
- b. Mengurangi biaya modal (*cost of capital*) sebagai dampak dari menurunnya tingkat bunga atas dana dan sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan seiring dengan turunnya tingkat risiko perusahaan.
- c. Menciptakan dukungan para *stakeholder* dalam lingkungan perusahaan.

#### **2.2.4. Komisaris Independen**

Dalam mengelola perusahaan menurut kaedah-kaedah umum GCG, peran Komisaris Independen, sangat diperlukan. Komisaris Independen dapat berfungsi untuk mengawasi jalannya perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan praktek-praktek transparansi, *disclosure*, kemandirian, akuntabilitas dan praktek keadilan menurut ketentuan yang berlaku di suatu sistem perekonomian (negara).

#### **2.2.5. Kepemilikan Institusional**

*Institutional ownership* adalah pemegang saham berbentuk instansi/pemerintah yang tidak aktif dalam kegiatan operasional perusahaan. Institusi adalah pengambil keputusan profesional yang mengetahui bagaimana mengukur kinerja perusahaan dan cara untuk mengawasi pihak manajemen. Kepemilikan institusi akan memiliki pengaruh pada biaya keagenan dan konsekuensinya berdampak pada kebijakan pembayaran dividen.

#### **2.2.6. Kompetensi Komite Audit**

Kompetensi komite audit menjadi salah satu karakteristik yang penting untuk memastikan bahwa komite audit melaksanakan tugas mereka secara efektif. Komite audit yang memiliki anggota dengan kompetensi akuntansi atau keuangan akan memiliki standar yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya dan akan selalu berusaha untuk menghasilkan kinerja dan *image* yang baik bagi perusahaan (Rahmat *et al.*, 2009).

FCGI (2002) berpendapat bahwa komite audit minimal harus memiliki satu orang anggota yang mempunyai pengetahuan yang memadai tentang akuntansi. Anggota komite audit yang menguasai akuntansi akan lebih profesional dan cepat beradaptasi terhadap perubahan dan inovasi (Hambrick dan Mason, 1984 dalam Rahmat *et al.*, 2009).

Semakin banyak anggota komite audit yang berkompentensi dibidang akuntansi atau keuangan maka akan semakin efektif dalam memitigasi perusahaan dari *financial distress*. Sedikitnya jumlah anggota komite audit yang memiliki kompetensi dibidang akuntansi atau keuangan akan membuat perusahaan mengalami penurunan kinerja sehingga menyebabkan perusahaan mengalami *financial distress*.

### **2.2.7. Opini Audit**

Dalam melakukan penugasan umum, auditor ditugasi memberikan opini atas laporan keuangan satuan usaha. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum (SPAP, 1994, alenia 1).

Pendapat atau opini audit merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan audit. Laporan audit penting sekali dalam suatu audit atau proses attestasi lainnya karena laporan tersebut menginformasikan pemakai informasi mengenai apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Pendapat audit diekspresikan pada paragraf pendapat yang merupakan bagian dari laporan audit.

Secara garis besar ada empat jenis pendapat atau opini audit (Arrens & Loebbeck, 1993) yaitu.

### **1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)**

Pemberian *unqualified opinion* diberikan auditor apabila telah memenuhi kondisi-kondisi dibawah ini:

- a. Semua laporan keuangan – neraca, laporan laba rugi, saldo laba, dan laporan arus kas – sudah tercakup di dalam laporan keuangan.
- b. Ketiga standar umum telah diikuti sepenuhnya dalam penugasan.
- c. Bahan bukti yang cukup telah dikumpulkan dan auditor tersebut telah melaksanakan penugasan dengan cara yang memungkinkan baginya untuk menyimpulkan bahwa ketiga standar pekerjaan lapangan telah dipenuhi.
- d. Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Ini berarti bahwa pengungkapan yang memadai telah disertakan dalam catatan kaki dan bagian-bagian lain laporan keuangan.
- e. Tidak terdapat situasi yang memerlukan penambahan paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan.

### **2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas**

*(Unqualified Opinion with Explanatory Language).*

Dalam keadaan tertentu, auditor menambahkan suatu paragraf penjelas (atau bahasa penjelas yang lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Paragraf penjelas dicantumkan setelah paragraf pendapat.

Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkan suatu paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit baku adalah:

1. Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum.
2. Keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas.
3. Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
4. Penekanan atas suatu hal
5. Laporan audit yang melibatkan auditor lain

### **3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)**

Pendapat ini hanya dapat diberikan jika auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar, kecuali untuk aspek-aspek tertentu (pos-pos tertentu). Pertanyaan Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat ini diberikan jika auditor merasa yakin bahwa keseluruhan laporan keuangan disajikan memuat salah saji yang material atau menyesatkan sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pendapat tidak wajar ini hanya dibuat jika auditor telah memiliki bahan bukti yang cukup, melalui penyelidikan yang memadai, tentang ketidaksesuaian tersebut.

#### **4. Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)**

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat dilakukan jika auditor tidak berhasil untuk meyakinkan dirinya sendiri bahwa keseluruhan laporan keuangan disajikan secara wajar. Pernyataan ini timbul karena banyak pembatasan lingkup audit, atau hubungan yang tidak independen antara auditor dan klien menurut kode etik profesional.

Paragraf pendapat dengan tegas menyatakan bahwa yang diberikan adalah suatu pendapat dan bukan suatu pernyataan mutlak atau jaminan. Auditor diminta untuk membuat pendapatnya mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk kesimpulan mengenai apakah perusahaan mengikuti prinsip akuntansi yang berterima umum.

#### **5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)**

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat dilakukan jika auditor tidak berhasil untuk meyakinkan dirinya sendiri bahwa keseluruhan laporan keuangan disajikan secara wajar. Pernyataan ini timbul karena banyak pembatasan lingkup audit, atau hubungan yang tidak independen antara auditor dan klien menurut kode etik profesional.

Paragraf pendapat dengan tegas menyatakan bahwa yang diberikan adalah suatu pendapat dan bukan suatu pernyataan mutlak atau jaminan. Auditor diminta untuk membuat pendapatnya mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk kesimpulan mengenai apakah perusahaan mengikuti prinsip akuntansi yang berterima umum.

### 2.3. *Financial Distress*

#### 2.3.1. *Pengertian Financial Distress*

*Financial distress* merupakan suatu kondisi ketika arus kas operasi perusahaan tidak mencukupi untuk dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditor, baik pokok maupun bunganya (Ross, 2008 dalam Marbun, 2014). Sementara itu, Brigham (2011) menyatakan bahwa *financial distress* terjadi apabila perusahaan mengalami ketidakmampuan untuk menyelesaikan pembayarannya dengan tepat waktu atau ketika arus kas dari perusahaan tidak berjalan dengan lancar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa *financial distress* adalah suatu penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan yang terjadi ketika arus kas operasi perusahaan tidak mampu untuk mencukupi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo, baik kewajiban kepada kreditor yang berupa pokok pinjaman dan bunga, maupun kewajiban kepada pemegang saham yang berupa dividen. *Financial distress* merupakan hasil dari keburukan bisnis perusahaan yang dapat dipengaruhi baik oleh faktor internal seperti buruknya pengelolaan bisnis (*mismanagement*), ekspansi yang berlebihan, pengambilan keputusan keuangan yang buruk, biaya produksi yang tinggi, tenaga penjualan yang tidak efektif serta kematangan perusahaan, maupun faktor eksternal seperti melemahnya perekonomian negara (Gitman, 2013:790).

*Financial distress* dapat terjadi pada berbagai perusahaan dan dapat digunakan sebagai penanda/sinyal awal dari kemungkinan terjadinya kebangkutan pada suatu perusahaan (Elmabrok, 2012). Seluruh pihak yang berkepentingan harus lebih berhati-hati bila perusahaan telah mengalami *financial distress* karena apabila

keadaan tersebut terjadi berlarut-larut, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan dikemudian hari. Dengan demikian, analisis prediksi terjadinya *financial distress* yang cepat dan tepat penting dilakukan untuk mendapat sinyal awal adanya kebangkrutan sehingga seluruh pihak yang berkepentingan dapat mengambil tindakan yang tepat untuk menghindari terjadinya kebangkrutan yang dapat merugikan mereka.

### **2.3.2. Penyebab *Financial Distress***

Banyak hal dalam perusahaan yang dapat menyebabkan terjadinya *Financial Distress*. Lizal (2002, dalam Fachrudin, 2008) mengelompokkan penyebab terjadinya *Financial Distress* yang kemudian disebut dengan Model Dasar Kebangkrutan atau Trinitas penyebab kesulitan keuangan. Berikut adalah tiga alasan utama mengapa perusahaan dapat mengalami *Financial Distress* dan kemudian bangkrut.

#### *1. Neoclassical Model*

*Financial distress* dan kebangkrutan terjadi jika alokasi sumber daya di dalam perusahaan tidak tepat. Manajemen yang kurang bisa mengalokasikan sumber daya (aset) yang ada di perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan.

#### *2. Financial Model*

Pencampuran aset benar tetapi struktur keuangan salah dengan *liquidity constraints*, hal ini berarti bahwa walaupun perusahaan dapat bertahan hidup dalam jangka pendek tetapi ia harus bangkrut juga dalam jangka panjang.

### 3. *Corporate Governance Model*

Menurut model ini, kebangkrutan memiliki campuran aset dan struktur keuangan yang benar tapi jika dikelola dengan buruk, maka akan berpotensi mengalami *financial distress*. Ketidakefisienan ini mendorong perusahaan menjadi *out of the market* sebagai konsekuensi dari masalah dalam tata kelola perusahaan yang tak terpecahkan.

Bentuk *corporate governance* yang dapat menyebabkan *financial distress* antara lain adalah kepemilikan yang terkonsentrasi (*ownership concentration*) dan tata kelola yang buruk (*poor corporate governance*) (Rajan dan Zingales, 1998, dalam Lu & Chang, 2009). Tata kelola perusahaan yang buruk dalam perusahaan dapat mendorong munculnya peluang untuk pemegang saham pengendali (mayoritas) untuk mentransfer nilai perusahaan ke kantong mereka sendiri.

Selain masalah *corporate governance*, *financial distress* juga dapat disebabkan oleh kondisi eksternal perusahaan, seperti kondisi makro ekonomi. Beberapa faktor ekonomi makro yang dapat menyebabkan *financial distress* antara lain fluktuasi dalam inflasi, suku bunga, *Gross National Product*, keterbatasan kredit, tingkat upah pegawai, dan lain sebagainya (Liou dan Smith, 2007 dalam Patricia, 2010). Altman (1971, dalam Patricia, 2010) menyatakan bahwa kebijakan moneter ketat juga dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kebangkrutan karena ekspektasi investor yang buruk terhadap kondisi moneter dimana perusahaan tersebut berada.

## **2.4. Altman Z-Score**

Analisis prediksi kebangkrutan merupakan analisis yang dapat membantu perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh masalah-masalah keuangan. Metode Z-Score (Altman) adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan (Supardi, 2003:73).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode Z-Score (Altman) adalah suatu alat yang memperhitungkan dan menggabungkan beberapa rasio-rasio keuangan tertentu dalam perusahaan dalam suatu persamaan diskriminan yang akan menghasilkan skor tertentu yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

### **2.4.1 Rasio-Rasio Keuangan Metode Z-Score (Altman)**

Metode Z-Score (Altman) menggunakan berbagai rasio untuk menciptakan alat prediksi kesulitan. Karakteristik rasio tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan kesulitan keuangan masa depan. Kesulitan keuangan tersebut akan tergambar pada rasio-rasio yang telah diperhitungkan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam metode Z-Score (Altman), salah satu diantaranya dikemukakan oleh Darsono, dkk. (2004:106) di bawah ini.

WCTA (*Working capital to total asset* atau modal kerja dibagi total aset), RETA (*Retained earning to total asset* atau laba ditahan dibagi total aktiva), EBITTA

(*Earning before interest and taxes to total asset* atau laba sebelum pajak dan bunga dibagi total aktiva), MVEBVL (*Market value of equity to book value of liability* atau nilai pasar sekuritas dibagi dengan nilai buku utang), dan STA (*Sales to total asset* atau penjualan dibagi total aktiva).

Rasio-rasio ini digunakan khusus untuk perusahaan manufaktur yang *go public*. Perubahan rasio terjadi pada rasio MVEBVL (*Market value of equity to book value of liability* atau nilai pasar sekuritas dibagi dengan nilai buku utang) menjadi BVEBVL (*Book Value of equity to book value of liability* atau nilai buku modal dibagi dengan nilai buku utang) yang digunakan untuk perusahaan manufaktur yang tidak *go public*, karena perusahaan jenis ini tidak memiliki nilai pasar untuk ekuitasnya.

Untuk menguji perusahaan mengalami *financial distress* dengan menggunakan *Altman Z-score*. Penggunaan *Altman z-score* akan membedakan perusahaan yang mengalami *financial distress* dan yang tidak. *Altman z-score* dipilih sebagai alat ukur dikarenakan dapat digunakan di perusahaan *go public* dan privat, juga dapat digunakan untuk seluruh sektor perusahaan *Altman z-score* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Z\text{-score} = 3,25 + 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4}$$

Keterangan:

$X_1$  = *working capital/total assets*,

$X_2$  = *retained earnings/total assets*,

$X_3$  = *earnings before interest and taxes/total assets*,

$X_4$  = *market value equity/book value of total liabilities*

## 2.4.2 Interpretasi Nilai Z-Score

Apabila perhitungan metode Z-Score telah dilakukan dengan serangkaian rasio-rasio keuangan yang dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan maka akan menghasilkan suatu angka atau skor tertentu. Angka ini memiliki penjelasan atau interpretasi tertentu.

Dalam model tersebut perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah perusahaan yang memiliki *Z-score* Altman  $\leq 1,81$  dan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* memiliki *Z-score* Altman adalah perusahaan yang memiliki *Z-score* Altman  $\geq 2,99$ . Selanjutnya skor 1,81 sampai 2,99 diklasifikasikan sebagai perusahaan pada grey area atau daerah kelabu (Muslich, 2000:60).

## 2.5. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Elloumi dan Gueyie (2001)	<i>Financial Distress and Corporate Governance: An Empirical Analysis</i>	<p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Financial Distress</i> dan <i>CEO Turnover</i></p> <p><b>Variabel Independen:</b> <i>Outside directors</i> dan <i>Boss (CEO duality)</i></p> <p><b>Variabel Kontrol:</b> <i>Audit committee, Blockholder,</i></p>	Komposisi dari boards memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan suatu perusahaan mengalami <i>financial distress</i> . Kepemilikan board baik didalam maupun di luar perusahaan mempengaruhi kemungkinan perusahaan mengalami <i>financial distress</i>

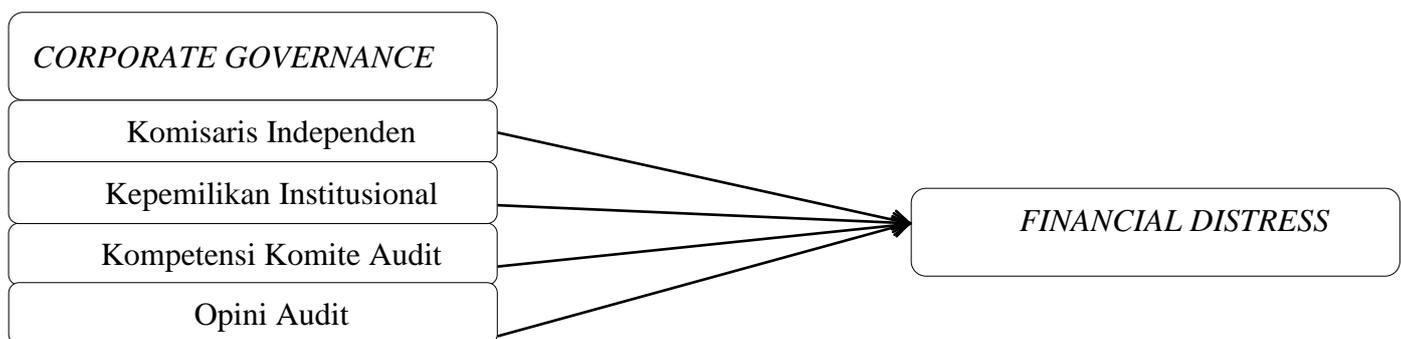
			<i>Leverage, dan Liquidity</i>	
2.	Wardhani (2006)	Mekanisme <i>Corporate Governance</i> dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan ( <i>Financially Distressed Firms</i> )	<p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Financial Distress</i></p> <p><b>Variabel Independen:</b> Ukuran dewan, Independensi dewan, Turnover direksi, dan Struktur Kepemilikan</p> <p><b>Variabel Kontrol:</b> Log total aset dan <i>Dummy year</i></p>	Ukuran dewan berhubungan positif dengan permasalahan keuangan. Turnover direksi memiliki pengaruh terhadap kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Struktur kepemilikan dan komisaris independen memiliki hasil yang tidak signifikan.
3.	Sihombing (2009)	Analisis Hubungan <i>Corporate Governance</i> dengan Kemungkinan Perusahaan Mengalami <i>Financial Distress</i> : Studi Terhadap Perusahaan Publik di Indonesia	<p><b>Variabel Dependen:</b> <i>Financial Distress</i></p> <p><b>Variabel Independen:</b> Ukuran dewan komisaris, Ukuran dewan direksi, Proporsi komisaris Independen, Kepemilikan institusi, Kepemilikan keluarga, dan Komite audit</p>	Ukuran dewan komisaris dan komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i> .

			<b>Variabel Kontrol:</b> Ukuran perusahaan dan Leverage	
--	--	--	--	--

## 2.6. Kerangka Penelitian

Berikut adalah kerangka penelitian dari penelitian ini.

Gambar 2.6. Kerangka Penelitian



## 2.7. Pengembangan Hipotesis

### 2.7.1. Komisaris Independen berpengaruh dalam memitigasi *Financial Distress*

#### *Distress*

Daily dan Dalton (1994), menyatakan adanya pengaruh independensi dewan komisaris dengan perusahaan *distress*. Elloumi dan Gueyie (2001) mendapatkan bahwa presentase anggota dari luar dewan komisaris pada perusahaan yang mengalami *financial distress* secara signifikan lebih rendah dibandingkan perusahaan sehat yang berarti besarnya proporsi komisaris independen pada

jajaran dewan dapat menaikkan tingkat kesehatan perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang dapat diajukan:

**H<sub>1</sub>: Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan pada *financial distress*.**

### **2.7.2. Kepemilikan institusional berpengaruh dalam memitigasi *Financial Distress***

Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar sehingga merupakan sarana untuk memonitor manajemen (Djakman dan Machmud, 2008). Investor institusional dapat meminta manajemen perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial dalam laporan tahunannya untuk transparansi kepada *stakeholders* untuk memperoleh legitimasi dan menaikkan nilai perusahaan melalui mekanisme pasar modal sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan (Brancato dan Gaughan, 1991).

Dalam penelitian yang dilakukan Budiarmo (2011) kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

Kepemilikan institusional yang diharapkan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen sehingga biaya agensi dapat diminimalkan tidak dapat dibuktikan dalam penelitiannya.

**H<sub>2</sub>: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan pada *financial distress*.**

### **2.7.3. Kompetensi Komite Audit Berpengaruh Dalam Memitigasi *Financial Distress***

Komite audit dengan anggota yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan keuangan diharapkan akan menjadi lebih efektif. Keberadaan personal yang memenuhi syarat sebagai anggota komite audit diharapkan dapat mengadopsi standar akuntabilitas dan tingkat prestasi yang tinggi, dapat menyediakan bantuan dalam peran mengontrol dan pengawasan, dan berusaha keras untuk citra dan kinerja perusahaan yang lebih baik sehingga komite audit dengan kompetensi yang baik dapat mengurangi jumlah perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (McMullen dan Raghunandan, 1996 dalam Hudayati, 2000) yang membuktikan bahwa komite audit dengan kompetensi yang baik dapat mengurangi jumlah perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Semakin banyak anggota komite audit yang berkompeten, maka semakin kecil *financial distress* terjadi dalam sebuah perusahaan. (Pembayun dan Januarti, 2012).

**H<sub>3</sub>: Kompetensi komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap kemungkinan terjadinya *financial distress*.**

#### **2.7.4. Opini Audit berpengaruh dalam memitigasi *financial distress***

Penelitian yang dilakukan oleh *Li et al* (2007) menunjukkan bahwa opini audit berguna untuk memberikan informasi mengenai baik buruknya kualitas keuangan dana manajerial perusahaan. Dengan demikian, opini audit dapat digunakan sebagai salah satu indikator kemungkinan kondisi perusahaan mengalami *financial distress*.

Angelo (1981) mendefinisikan opini audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Jika suatu perusahaan mendapatkan opini audit yang baik, maka auditor tersebut akan dapat lebih baik dalam mendeteksi serta menemukan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan.

Dari uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: Opini Audit berpengaruh negatif signifikan pada *financial distress*.**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menguji secara empiris pengaruh *corporate governance* terhadap *financial distress*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan industri transportasi yang terdaftar di BEI pada kurun waktu 2010-2014 dan telah dipublikasikan. Data diperoleh dari website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai tahun 2014. Ada pun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Metode *Purposive sampling* digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini, yaitu dengan menggunakan beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi perusahaan agar dapat digunakan sebagai sampel. Kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI secara konsisten dari tahun 2010 sampai tahun 2014 dan tidak pernah di delisting pada kurun waktu tersebut.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2010 sampai tahun 2014.
3. Perusahaan yang diteliti dibagi menjadi 2 kelompok yaitu perusahaan yang mengalami *financial distress* dan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* adalah perusahaan yang memiliki *Z-score* Altman  $\leq 1,81$  dan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* memiliki *Z-score* Altman adalah perusahaan yang memiliki *Z-score* Altman  $\geq 2,99$ .

Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka diperoleh 20 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel pemilihan sampel penelitian.

**Tabel 3. 1 Pemilihan Sampel Penelitian**

Kriteria Sampel	Jumlah perusahaan
Perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI sampai 31 Desember 2014	34
Perusahaan jasa transportasi yang IPO diatas tahun 2010,2011,2012, 2013, dan 2014	(14)
Jumlah Sampel	20

Berikut adalah daftar perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APOL	PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.
2	BLTA	PT Berlian Laju Tangker Tbk.
3	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk.
4	CMPP	PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk.
5	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
6	HITS	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.
7	IATA	PT Indonesia Air Transport & Infrastruktur Tbk.
8	INDX	PT Tanah Laut Tbk.
9	KARW	PT ICTSI Jasa Prima Tbk.
10	MBSS	PT Mitra Bantera Segara Sejati Tbk.
11	MIRA	PT Mitra International Resources Tbk.
12	RAJA	PT Rukun Raharja Tbk.
13	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia Tbk
14	SAFE	PT Steady Safe Tbk.
15	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk.
16	TMAS	PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk.
17	TRAM	PT Trada Maritime Tbk.
18	WEHA	PT Weha Transportasi Indonesia Tbk.
19	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk.
20	ZBRA	PT Zebra Nusantara Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3. Variabel Penelitian

#### 3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Indriantoro, 2014:63). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kondisi keuangan perusahaan sampel yang terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

- a. Kategori 1, untuk perusahaan *distress* (mengalami kesulitan keuangan), yaitu perusahaan yang memiliki *Z-score* Altman  $\leq 1,81$ .
- b. Kategori 0, untuk perusahaan *non-distress* (mengalami kesulitan keuangan), yaitu perusahaan yang memiliki *Z-score* Altman  $\geq 2,99$ .

Untuk menguji perusahaan mengalami *financial distress* dengan menggunakan Altman *Z-score*. Penggunaan *Altman z-score* akan membedakan perusahaan yang mengalami *financial distress* dan yang tidak. *Altman z-score* dipilih sebagai alat ukur dikarenakan dapat digunakan di perusahaan *go public* dan privat, juga dapat digunakan untuk seluruh sektor perusahaan *Altman z-score* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Z\text{-score} = 3,25 + 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4}$$

Keterangan:

$X_1 = \text{working capital/total assets}$ ,

$X_2 = \text{retained earnings/total assets}$ ,

$X_3 = \text{earnings before interest and taxes/total assets}$ ,

$X_4 = \text{market value equity/book value of total liabilities}$ ,

### 3.3.2. Variabel Independen

- a. Komisaris Independen (*BIND*)

Variabel independensi dewan komisaris (*BIND*) diukur dengan perbandingan antara jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah komisaris.

- b. Kepemilikan Institusional (*INSTOWN*)

Variabel kepemilikan institusional (*INSTOWN*) adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi lain dibanding dengan total saham.

c. Kompetensi Komite Audit (*AUDIT\_COM*)

Kompetensi komite audit, dibagi dua yaitu komite audit dengan kompetensi dibidang akuntansi dan non akuntansi. Keahlian di bidang akuntansi dilihat dari gelar atau sertifikasi keahlian yang miliki (misal akuntan, CFA) atau profesi yang pernah atau sekarang ditekuni (misal sebagai akuntan publik atau pernah bekerja di KAP). Jika anggota komite audit memiliki keahlian di bidang akuntansi maka diberi skor 1 dan 0 jika tidak.

d. Opini Audit (*AUDIT\_OP*)

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dimana angka 1 diberikan jika opini audit yang diberikan KAP adalah WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dan 0 jika ternyata perusahaan mendapat opini selain WTP.

Dalam hal ini opini audit selain WTP adalah:

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*)
2. Opini Wajar dengan Pengecualian (*qualified opinion*)
3. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)
4. Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

### 3.3.3. Variabel Kontrol

a. *Return on Asset* (ROA)

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ROA (*return on asset*) diukur dengan

membandingkan besar laba bersih dengan total aset perusahaan. Rasio ini mampu memberikan tolak ukur untuk menilai efektivitas dan efisiensi dari kegiatan operasional perusahaan. Apabila nilai ROA perusahaan semakin besar maka pengelolaan aset di perusahaan tersebut dapat dibilang efektif. Sebaliknya, semakin rendah nilai ROA maka perusahaan tersebut cenderung tidak efektif dalam pengelolaan setnya sehingga dapat menyebabkan *financial distress*.

**Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Pengukuran
Komisaris Independen	$\frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah komisaris}}$
Kepemilikan Institusional	$\frac{\text{jumlah kepemilikan institusi lain}}{\text{total saham}}$
Kompetensi Komite Audit	Variabel <i>dummy</i> , 1 untuk komite audit dengan kompetensi akuntansi dan 0 untuk komite audit dengan kompetensi selain akuntansi.
Opini Audit	Variabel <i>dummy</i> , 1 untuk laporan keuangan perusahaan dengan opini WTP dan 0 untuk non WTP.
ROA	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Untuk menunjang landasan teori penelitian dan mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa:

#### 1. Studi pustaka

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, maupun media tulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini (Indriantoro, 2014).

#### 2. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder dan seluruh informasi untuk menyelesaikan masalah (Indriantoro, 2014). Sumber-sumber dokumenter yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sampel

### **3.5. Metode Analisis Data**

#### **3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

#### **3.5.2. Analisis Regresi Logistik**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis multivariate dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Pada teknik analisa regresi logistik tidak memerlukan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2006). Regresi logistik juga mengabaikan *heteroscedary*, artinya variabel dependen tidak memerlukan *heteroscedary* untuk masing-masing variabel independennya. Penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variabel dependennya diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = FD = \alpha + \beta_1 BIND + \beta_2 INSTOWN + \beta_3 AUDIT\_COM + \beta_4 AUDIT\_OP + \beta_5 ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

FD	= <i>financial distress</i>
$\alpha$	= konstanta
BIND	= komisaris independen
INSTOWN	= kepemilikan institusional
AUDIT_COM	= kompetensi komite audit
AUDIT_OP	= opini audit
ROA	= <i>Return on Asset</i>
$\beta_1 - \beta_6$	= koefisien Regresi
$\varepsilon$	= residual

### 3.5.3. Pengujian Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Adapun hasilnya jika, (Ghozali, 2006):

1. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Homer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol tidak didukung.
2. Jika nilai statistik *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol dapat didukung dan berarti model mampu

memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat didukung sesuai dengan data observasinya.

#### **3.5.4. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit Test*)**

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

H0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H1 : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini, agar model fit dengan data maka H0 harus didukung. Statistik yang digunakan berdasarkan *Likelihood*. *Likelihood*  $L$  dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2 \text{Log}L$ . Output SPSS memberikan dua nilai  $-2 \text{Log}L$  yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja dan satu model dengan konstanta serta tambahan bebas. Adanya pengurangan nilai antara  $-2\text{Log}L$  awal dengan nilai  $-2\text{Log}L$  pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* (Ghozali (2006). *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, sehingga penurunan model *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik.

#### **3.5.5. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

*Nagelkerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1(satu) dan 0 (nol). Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*

sementara semakin mendekati 0 maka model semakin tidak *goodness of fit* Ghozali (2006).

### 3.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95 % atau taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ )
- b. Kriteria hipotesis didukung atau tidak didukung didasarkan pada signifikansi *p-value*.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  didukung dan  $H_a$  tidak didukung yaitu apabila *p value*  $> 0.05$  atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai *alpha* 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian.
2.  $H_0$  tidak didukung dan  $H_a$  didukung yaitu apabila *p value*  $< 0.05$  atau bila nilai signifikansi kurang dari nilai *alpha* 0,05 berarti model regresi dalam penelitian ini layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Komisaris independen tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014. Tidak signifikannya pengaruh antara komisaris independen dan kondisi *financial distress* perusahaan menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum dapat bertindak sebagai sebuah pengawasan yang efektif dalam menghindarkan perusahaan dari kondisi *financial distress*.
2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014. Tidak signifikannya pengaruh antara persentase kepemilikan institusional dan kondisi *financial distress* perusahaan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional belum dapat berfungsi untuk menyelesaikan konflik kepentingan di dalam perusahaan.
3. Kompetensi komite audit memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014. Hal ini menunjukkan kompetensi komite audit di bidang akuntansi tidak dapat mencegah perusahaan dari kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*).

4. Opini audit memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan jasa transportasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit yang diberikan oleh auditor, dapat menjadi tolak ukur dalam menilai perusahaan dalam kondisi *financial distress* atau *non-distress*, sehingga opini audit dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam memitigasi suatu perusahaan dari kondisi kesulitan keuangan.
5. Variabel *corporate governance* belum dapat dijadikan acuan untuk memitigasi *financial distress* dikarenakan keterbatasan penelitian.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 20 perusahaan pada sektor jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 5 tahun, yaitu tahun 2010-2014.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen dari proxy *good corporate governance*, yaitu komitisaris independen, kepemilikan institusional, kompetensi komite audit, dan opini audit.
3. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel kontrol.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dengan periode penelitian yang lebih lama agar mendapatkan hasil pengujian yang lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan variabel lain dari *good corporate governance* yang mungkin berpengaruh dalam memitigasi *financial distress*.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan alat ukur lain selain *Z-score Altman* dalam meneliti kemungkinan terjadinya *financial distress*.
4. Bagi para investor penerapan *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan Indonesia belum dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan. Disarankan untuk lebih melihat indikator keuangan dengan tidak mengabaikan sisi fundamental dari perusahaan itu sendiri. Bagi perusahaan, terutama yang mengalami *financial distress*, untuk dapat membenahi sistem *corporate governance* dalam mengatasi kondisi *financial distress*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S. dan Kristijadi. 2003. Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi financial distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *JAAI*. Volume 7, No.2. Hal :183-210.
- Altman E. I. 2000. Predicting Financial Distress of Companies Revisiting The Z-Score and Zeta Models. *Journal of Banking and Finance*.
- Angelo, Linda Elizabeth De. 1981. "Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 3, issue 3, pages 183-199.
- Putri, K. A dan Merkusiwati. 2014. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Pada *Financial Distress*." E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1, Hal: 93-106.
- Barnae, Amir dan AmirRubin, 2005. "Corporate Social Responsibility as a Conflict Between Shareholders". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 16, No. 2
- Bernhart, S.W. and S. Rosenstein, 1998, "Board Composition, Managerial Ownership, and Firm Performance: An Empirical Analysis". *Financial Review*, 33, Pp. 1-16.
- Bodroastuti, Tri. (2009). Pengaruh struktur *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, Vol. 1, No.1, hal. 87-105.
- Budiarso, Novi. S (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Financial Distress.
- Brancato, C., and Patrick Gaughan, 1991. "Institutional Investors and Capital Markets". *Center for Law and Economics*: Columbia University, New York.
- Brigham and Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba 4.

- Daily, Catherine M. and Dan R. Dalton. 1994a. Corporate Governance and The Bankrupt Firm: an Empirical Assessment. *Strategic Management Journal*. 115(8): 643-654.
- Djakman , Chairul D. dan Novita Machmud. 2008. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006”. *Simposium Nasional Akuntansi 11*. Pontianak.
- Eisenhardt, Kathleem. 1989. Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of Management Review*, 14. Hal 57-74.
- Elmabrok, Mohammed Ali Albusalah. 2012. “Using Altman Model and Current Ratio to Asses the Financial Status of Companies Quote of Malaysian Stock Exchange “, *International Journal of Scientific and Research Publications*, Vol. 2, Issue 7, 2012 .
- Elloumi, F.and J.P.Gueyie, “Financial Distressand Corporate Governance:An EmpiricalAnalysis,“*CorporateGovernance*, vol. 1, no. 1, 2001, pp. 15-23.
- Fachrudin,KhairaAmalia.2008. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan: USU Press.
- FCGI.2002,*TataKelolaPerusahaan(CG);TheEssenceofGoodCorporate Governance; Konsep danImplementasiPerusahaanPublik danKorporasiIndonesia*.Yayasan Pendidikan Pasar ModalIndustri&SinergyCommunication.Jakarta.
- Fitdini.2009.*PengaruhCorporateGovernanceTerhadapFinancialDistress (StudiPada Perusahaan Manufaktur Yang Listed diBEJ)*. JKPXIh. 236-247.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cet. IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J and Chad J. Zutter. 2013. *Principles of Managerial Finance*. 13th Edition, Global Edition: Pearson Education Limited.
- Hidayati, Ataina. 2000, Kunci Sukses Komite Audit. *Jurnal Akuntansi dan Auditing di Indonesia*, Vol. 4, No. 1, Juni 2000, Jakarta.
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

- Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Lizal, Lubomir. 2002. "Determinants of Financial Distress: What Drives Bankruptcy in a Transition Economy? The Czech Republic Case", *William Davidson Working Paper*. No. 451., 2002.
- Li, Hong-xia, Zong-jun Wang, Xiao-lan Deng. 2007. "Ownership, independent directors, agency cost and financial distress: evidence from Chinese listed companies." *Emerald*, Vol. 8, No. 5, 2008.
- Lu, J. L., Jeng, V., and Chang J.L. 2009. "The Impact of Corporate Governance Structure on The Efficiency Performance of Insurance Companies in Taiwan". *The Geneva Papers on Risk and Insurance: Issues and Practice*, 32, 264-282.
- Marbun, Hendra Agustinus H. Dan Situmeang, Chandra. "Financial Distress dan Corporate Turnaround". Simposium Nasional Akuntansi 17
- Nurchasanah, Rizmah, dan Rahmanti, Wiwin. 2003. "Analisis Faktor-faktor Penentu Kualitas Audit". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 14, No. 2, hal. 47-60.
- Patricia, Febrina Dwijayanti S. 2010. Penyebab, dampak, dan prediksi dari *financial distress* serta solusi untuk mengatasi *financial distress*. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. Volume 2. No. 2. Hal 191-205.
- Pembayun, Agatha Galuh, Indira Januarti. 2012. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap *Financial Distress*". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2012, Halaman 1-15.
- Rahmat, M.M., Iskandar, T.M., dan Saleh, N.M. 2009. "Audit Committee Characteristics in Financially Distressed and non-Distressed Companies". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 24, No. 7, pp 624-638.
- Revina, Yeni Januarsi, dan Muhtar. 2015. "Mekanisme Internal dan Eksternal *Corporate Governance* dalam Memitigasi *Financial Distress* Pada Industri Transportasi di Indonesia." *Simposium Nasional Akuntansi 18*. Medan.
- Sihombing, J. 2009. Analisis hubungan corporate governance dengan kemungkinan perusahaan mengalami financial distress: Studi terhadap perusahaan publik di Indonesia. Universitas Indonesia.
- Simpson, W. Gary and Gleason, Anne E., "Board Structure, Ownership, and Financial Distress in Banking Firms". *International Review of Economics and Finance*, Vol. 8, Issue 3, pages. 281-292.

Supardi dan Sri Mastuti. 2003. "Validitas Penggunaan Z-Score Altman Untuk Menilai Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta". Dalam *Kompak* No. 7, Januari-April, hal 10.

Triwahyuningtias, Meilinda dan Muharam, Harjum. 2012. "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Dewan, Komisaris Independen, Likuiditas dan Leverage terhadap Terjadinya Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)". *Jurnal Manajemen*, Vol. 1, No.1, hal. 1-14.

UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

Wardhani, Ratna. 2006. Mekanisme *Corporate Governance* dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan, *Simposium Nasional Akuntansi 9*, pp. 1-26.

Wardhani, Ratna. 2007. "Mekanisme *Corporate Governance* dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, (Juni 2007), Vol.4, No.1:hal 95-114.

Whitaker, Richard B. 1999. "The Early Stage of Financial Distress", *Journal of Accounting and Finance*. Vol. 23., Issue 2, pp 123-132.

Yeni, dkk.2015. Mekanisme Internal dan Eksternal *Corporate Governance* dalam Memitigasi Financial Distress Pada Industri Transportasi di Indonesia.*Simposium Nasional Akuntansi 18*.

[www.fcgi.or.id](http://www.fcgi.or.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)